



Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Sumiyati

Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati
atikpaudi@gmail.com

Abstract:

This study examines the development of a center-based cooperative learning model to improve children's social emotional intelligence. Research uses a qualitative approach with emphasis on the quality of data in the field. An important factor that influences the success of learning is the selection of a center learning model. The results of this study indicate that the center-based cooperative learning model is one of the learning models that are considered successful. Because the center provides opportunities for children to develop their ideas. The ideas of children can be realized in the centers of the main activities which are held in collaboration with friends and teachers as facilitators. This learning raises a cooperative atmosphere that arises in each learning activity. The choice of learning model must be supported by the competencies possessed by the teacher, so that it can implement a center-based cooperative learning model properly. Teachers need to have the ability to carry out learning. This learning is also proven to be successful in improving children's social emotional abilities. These social emotional abilities can be seen from children's self-awareness, self-responsibility and others as well as pro-social aspects.

Keywords: *learning models, centers, social emotional.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis sentra untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada kualitas data di lapangan. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran sentra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap berhasil. Karena sentra memberikan kesempatan main kepada anak untuk mengembangkan gagasannya. Gagasan anak dapat diwujudkan pada pusat-pusat kegiatan main yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan teman maupun guru sebagai fasilitator. Pembelajaran ini memunculkan suasana kooperatif yang muncul pada setiap kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, sehingga dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif berbasis sentra dengan baik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran ini juga terbukti berhasil meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Kemampuan sosial emosional tersebut dapat dilihat dari kesadaran diri anak, tanggung jawab diri dan orang lain serta aspek pro sosial.

Kata kunci: model pembelajaran, sentra, sosial emosional.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rangsangan pendidikan yang diberikan pada anak di usia dini, akan berdampak positif pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan usia emas (*golden ages*), yaitu usia di mana seorang anak akan memiliki pikiran yang mudah menyerap. Usia emas anak sering disebut sebagai periode sensitif (*sensitive periods*), selama anak berada pada masa ini, maka secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya, (Slamet Suyanto, 2005:5).

Lingkungan pertama yang penting untuk pemberian stimulus bagi anak usia dini adalah lingkungan keluarga. Stimulus yang diterima oleh anak di usia dini, merupakan modal dasar anak untuk terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangan anak pada usianya. Orangtua memegang peranan yang penting di dalam tumbuh kembang anak di usia dini, karena orangtua merupakan guru utama dan pertama bagi anak. Demikian juga dengan keluarga, keluarga adalah madrasah atau sekolah pertama anak, sehingga anak akan memperoleh pengetahuan dan dasar-dasar pendidikan pertama dari orangtua, juga lingkungan keluarganya. Dengan demikian, pendidikan dalam keluarga merupakan hal penting yang memiliki peran signifikan dalam memberikan segala stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha yang diperuntukkan bagi anak sejak baru lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui kegiatan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya, (Depdiknas, 2004: 4).

Pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan mempersiapkan anak pada kesiapan memasuki jenjang pendidikan anak selanjutnya, maka dari itu, pada usia dini inilah anak diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif, hal ini akan merangsang otak anak untuk terus bertumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Maria Montessori bahwa di awal perkembangan anak, otak mengalami penyerapan total (*absorbend mind*) dan pengalaman sensoris panca indera, (Anita Yusuf, 2001: 14).

Pendidikan melalui pembiasaan pada anak tentunya harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan anak dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya. Pendidikan mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dalam melakukan kerja sama dengan orang lain, dengan tuntunan zaman seperti sekarang ini, tidak ada alasan bagi orang tua untuk menyepelkan pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir.

Dewasa ini, kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya minat para orangtua untuk

memasukkan anak-anaknya di lembaga PAUD. Para orangtua menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan sedini mungkin, sebagai bekal menempuh pendidikan selanjutnya. Dengan semakin maraknya lembaga PAUD yang semakin berkembang, maka orangtua memiliki banyak pilihan untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga PAUD yang diinginkannya.

Salah satu lembaga PAUD di kabupaten Pati, yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya kompetensi guru di bidang pengembangan model pembelajaran untuk anak adalah PAUD Terpadu An Nismah. Lembaga PAUD Terpadu An Nismah memiliki model pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan. Lembaga ini menarik untuk diteliti karena selain pembelajaran menggunakan sentra, PAUD ini di bawah naungan pesantren, dengan ciri khas melestarikan budaya pesantren seperti kegiatan manaqib, ziarah kubur dan juga mengenal tradisi haul.

Model pembelajaran merupakan bagian penting dari suatu kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, akan tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat diterapkan begitu saja tanpa mengindahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti faktor tujuan pembelajaran, karakteristik dari pengetahuan yang diajarkan, kemampuan peserta didik, dan kemampuan pendidik (Anita Yusuf, 2001: 151).

Untuk itu penelitian ini akan dilakukan di lembaga PAUD Terpadu An Nismah dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Sentra untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak.

B. Pembahasan

a. Teori Belajar Anak Usia Dini

Aktifitas pembelajaran atau yang selayaknya dipahami pada bidang anak usia dini disebut sebagai kegiatan main, yang dilaksanakan khususnya pada kegiatan pembelajaran anak usia dini mengacu pada beberapa teori belajar. Teori belajar pertama yang umum diketahui adalah teori belajar behaviorisme. Teori ini menyatakan bahwa kegiatan main berfokus pada cara atau perilaku anak yang banyak didukung oleh faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekitarnya, atau lingkungan tempat tinggal (Chairul Anwar, 2017: 16).

Teori belajar kedua yang erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak usia dini adalah teori belajar konstruktivisme. Teori ini menyampaikan bahwa pembelajaran seseorang bersifat generatif, yaitu aktifitas yang menghasilkan sesuatu makna dari kegiatan-kegiatan yang telah dipelajari pada kesempatan sebelumnya, (Chairul Anwar, 2017:16). Teori belajar konstruktivisme memberikan pandangan bahwa seorang anak belajar dengan mengkonsep pengetahuannya sendiri. Informasi yang diperoleh seorang anak dapat diserap dan diolah kembali ke dalam pengetahuan-pengetahuan baru, dengan demikian guru hanya berperan memberikan informasi seluas-luasnya, menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak untuk dapat menciptakan, dan menemukan ide, serta menerapkan idenya tersebut, guru juga hanya perlu untuk memberikan pemahaman yang lebih tinggi tentang sesuatu kepada anak-anak, (Trianto, 2012: 28) .

Berdasar teori di atas, guru hendaknya dapat memilih dan merancang model pembelajaran yang cocok digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapinya. Guru harus memperhatikan keunikan dan gaya belajar masing-masing anak, untuk selanjutnya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok.

b. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, sehingga keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas kegiatan pembelajaran, oleh karena itu, guru perlu memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Isjoni, 2011: 15).

Guru yang efektif membutuhkan pengetahuan yang luas mengenai isi dan bahan pelajaran serta sejumlah besar keterampilan profesional (Richard Dunne, 1996: 15). Pembelajaran efektif memudahkan murid untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Pembelajaran efektif memungkinkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang diinginkan, sesuai dengan target-target, sesuai dengan rencana, serta tujuan yang ingin dicapai. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks, karena guru harus menguasai berbagai tehnik yang erat hubungannya dengan kegiatan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Salah satu model yang dapat dikembangkan pada layanan PAUD adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja, (Isjoni, 2011: 15). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yaitu anak sebagai pembelajar aktif. Melalui kelompok-kelompok kecil, anak akan lebih maksimal, lebih terpantau dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan di setiap kegiatan yang dilakukannya. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator, yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka (Abdul Majid, 2015: 173). Hal ini sejalan dengan prinsip belajar konstruktivisme tokoh pendidikan Piaget dan Vigotsky, yang menghargai kemampuan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Dalam proses belajar konstruktivisme, Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi, dan pengalaman yang dihadapi oleh orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan mengungkapkan ide atau gagasan yang dipikirkannya kepada teman, sehingga membantunya untuk dapat melihat lebih jelas tentang kesesuaian atau ketidaksesuaian ide mereka sendiri, (Rusman, 2013).

Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk mempelajari konsep-konsep yang sedikit rumit, membantu siswa untuk dapat menerima teman-temannya, yang memiliki berbagai latar belakang, dan juga mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat oranglain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, serta mampu bekerjasama dalam kelompok, (Rusman, 2013).

Pembelajaran kooperatif sangat penting untuk di kembangkan pada layanan PAUD, karena di dalam pembelajaran kooperatif, tujuan utamanya tidak hanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi lebih kepada hubungan interpersonal seperti hubungan antar pribadi yang saling menghargai.

c. Sentra

Dalam pembelajaran pada layanan PAUD istilah sentra tentu sering kita dengar. Dari banyaknya pendekatan dalam pembelajaran, sentra merupakan yang paling digemari oleh para aktivis pendidikan, khususnya para guru PAUD. Di dalam praktik kegiatan PAUD, sentra merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkaran, sehingga banyak pula yang menyebutnya sebagai sentra dan lingkaran. Sentra merupakan pusat kegiatan belajar melalui kegiatan main yang terarah. *Setting* pembelajarannya mampu merangsang anak untuk saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Sehingga pembelajaran sentra berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya menghendaki murid untuk mengikuti perintah guru, meniru, dan menghafal, (Iva Noorlaila, 2010: 66).

Pendapat yang lain menyatakan bahwa sentra adalah pendekatan dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan anak usia dini yang merupakan perpaduan antara teori dan praktik. Tujuan penerapan model ini adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpikir mandiri yang berpusat pada sentra-sentra dan di dalam lingkaran (Yuliani, 2011: 216).

Sentra merupakan pusat kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini, yaitu belajar melalui kegiatan bermain. Sentra dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. sehingga setiap sentra memiliki tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tugas perkembangan anak di setiap tahap usianya. Sehingga, guru dapat merancang dan menata kegiatan bermain yang sesuai dengan kondisi anak, guru perlu memperhatikan proses perkembangan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan mandiri dan memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak, melalui kegiatan bermain pada pusat-pusat kegiatan atau sentra, yang telah terlebih dahulu dipersiapkan oleh guru. Karena anak berkesempatan untuk bermain mandiri, maka guru dituntut untuk merancang kegiatan semenarik mungkin. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dengan melakukan persiapan yang matang. Pilihan-pilihan kegiatan main yang disediakan pada sentra harus menarik, sehingga anak dapat mengeksplorasi seluruh kegiatan main yang disajikan dengan baik.

Tujuan sentra adalah memaksimalkan perkembangan anak, karena sentra menggabungkan 3 unsur kegiatan main yang menjadi pokok pembelajaran. Tiga unsur main yang harus ada di dalam sentra adalah unsur sensori motor, unsur main peran, dan juga main pembangunan. Unsur sensori motor memfokuskan pada stimulasi panca indera dan fisik anak, untuk berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga stimulasi sensori motor ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berinteraksi melalui alat-alat main, baik *indoor* maupun alat main *outdoor*. Kegiatan selanjutnya yang harus ada di dalam sentra adalah kegiatan main peran. Kegiatan main peran dapat pula disebut main simbolik atau main pura-pura, main fantasi atau disebut pula main drama.

Kegiatan sentra dilakukan melalui 4 pijakan/bantuan (*scaffolding*). Pijakan atau *scaffolding* merupakan kegiatan tumpuan yang mengantarkan atau menyajikan kegiatan pembelajaran anak di dalam sentra. Pijakan tersebut yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main (Depdiknas, 2006: 2). Pijakan pertama di sebut sebagai pijakan lingkungan main. Pijakan ini berupa penataan lingkungan main yang diatur sedemikian rupa menyesuaikan dengan tema pembelajaran.

d. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang gambaran model pembelajaran berupa data kualitatif yang terdiri dari data kata-kata, dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu An Nismah yang terletak di Jl. Raya Pati Tayu Km. 18 Waturoyo, Margoyoso Pati. Lokasi ini dipilih karena lembaga ini telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan kooperatif berbasis sentra di dalam setiap kegiatannya. Dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil.

Triangulasi digunakan peneliti untuk melakukan uji keabsahan data. Analisis komponen digunakan peneliti untuk melakukan analisis data. Peneliti menggunakan analisis data untuk dilakukan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh saat pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman.

e. Hasil

Model Pembelajaran yang digunakan di PAUD Terpadu An Nismah adalah model pembelajaran sentra. Pembelajaran sentra mengacu pada pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* dengan ciri khas *learning by doing, learning by stimulating, learning by modelling dan human approach*. Pembelajaran di PAUD Terpadu An Nismah dilakukan dengan memperhatikan kesiapan anak. Pembelajaran dilakukan secara terintegrasi dengan memperhatikan faktor penataan lingkungan belajar, keunikan dan karakteristik peserta didik, karakteristik kegiatan main anak, serta metode-metode pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini.

Selanjutnya optimalisasi pembelajaran berbasis sentra untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak dapat diuraikan di bawah ini:

a. Pembelajaran kooperatif berbasis sentra

Pembelajaran kooperatif berbasis sentra memiliki ciri-ciri yaitu berpusat pada anak. Pembelajaran dilaksanakan dengan memegang prinsip pembelajaran berpusat pada anak. Anak adalah subjek pembelajar bukan sekedar menjadi objek. Anak adalah ilmuwan yang siap mempelajari segala hal baru dengan stimulasi dan bantuan dari guru dan orang dewasa lainnya. Di PAUD Terpadu An Nismah, Fokus kegiatan saat pembelajaran atau saat kegiatan main adalah anak, sehingga tidak ada guru yang mengajar atau mendampingi kegiatan anak sambil bermain HP, mengobrol dengan teman dan melakukan aktifitas lain di luar aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan anak. Sehingga segala kegiatan berorientasi pada kebutuhan anak.

Model pembelajaran yang dilakukan yaitu memberikan pengalaman langsung kepada anak. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak, maka anak akan mudah memahami dan mempelajari hal baru dengan antusias. Di PAUD Terpadu An Nismah, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dengan antusias mengajak anak untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga *learning by doing* bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar anak di PAUD Terpadu An Nismah.

Pembelajaran bersifat fleksibel dan memegang prinsip belajar melalui kegiatan bermain dan menyenangkan. Di PAUD Terpadu An Nismah, semua guru dan karyawan diwajibkan untuk menggunakan bahasa positif, ramah dan murah senyum. Melalui kegiatan permainan yang dirancang oleh guru disesuaikan dengan tahapan usia perkembangan anak, sehingga anak merasa senang dalam mengikuti kegiatan, tidak terbebani serta gembira sepanjang mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu An Nismah.

b. Hubungan Spesifik Kompetensi Guru dengan Kegiatan Belajar Kooperatif Berbasis Sentra

Pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Terpadu An Nismah menggunakan prinsip belajar kooperatif, dengan pendekatan sentra. Sebelum tahun pelajaran baru di mulai, PAUD Terpadu An Nismah menyelenggarakan workshop persiapan tahun pelajaran baru, yang salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan peninjauan kurikulum dan penentuan sentra.

Kegiatan ini dilakukan sebagai dasar kesiapan kegiatan belajar mengajar di tahun pelajaran baru. Hal ini dimaksudkan setiap guru memiliki dasar dan pengetahuan yang sama tentang kurikulum dan pembelajaran sentra pada kegiatan pembelajaran yang akan di selenggarakan oleh masing-masing guru, sehingga ada keserasian dan tujuan yang sama dalam penyelenggaraannya.

Kegiatan peninjauan kurikulum sebagai kesiapan penyelenggaraan tahun ajaran baru yaitu Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019, diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Terpadu An Nismah. Berdasarkan peninjauan kurikulum, maka pada Tahun Pelajaran 2019/2020 akan dibuka sebanyak 7 sentra. Sentra-sentra tersebut terdiri dari sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, sentra seni, sentra sains, dan sentra imtaq, serta *sentra cooking class*.

Kompetensi yang dimiliki masing-masing guru terus dikembangkan dan diasah melalui kegiatan-kegiatan workshop termasuk workshop peninjauan kurikulum, sehingga dengan bekal kompetensi guru tersebut maka penyelenggaraan kegiatan pembelajaran kooperatif berbasis sentra dapat terselenggara dengan baik. Apabila terjadi kendala di dalam pelaksanaannya maka guru memiliki kesempatan dan ruang untuk berdiskusi dalam menyelesaikan dan membuat rencana tindak lanjut atas permasalahan tersebut.

c. Keberhasilan pembelajaran kooperatif berbasis sentra untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak

Keberhasilan pembelajaran ini dapat dilihat dari tiga aspek perkembangan sosial emosional anak, yaitu aspek kesadaran diri, aspek tanggungjawab, dan aspek perilaku proporsional.

Kesadaran diri, pada aspek kesadaran diri anak-anak mulai dapat menyatakan perasaan dan bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar. Anak-anak dapat mengikuti

kegiatan atau aktifitas besar, seperti kegiatan *outing class*, mereka antusias untuk tahu dan mempersiapkan alat-alat apa saja yang perlu dibawa. Anak-anak juga dapat menunjukkan ketidaksukaan atau menunjukkan reaksi marah apabila ada teman yang menggangukannya.

Tanggungjawab diri dan orang lain. Pada aspek ini kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya sudah tampak. Anak-anak sudah dapat meminta izin kepada guru apabila ingin buang air ke kamar kecil. Anak-anak juga sudah mulai memahami orang lain, seperti aktifitas antri saat kegiatan cuci tangan, mengantri pada saat *toilet training* dan sebagainya.

Perilaku prososial. Aspek perkembangan ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di dalam sentra yaitu mampu bekerjasama saat kegiatan. Tampak pula pada saat kegiatan bermain bebas, anak-anak dapat bekerjasama dan berbagi mainan dengan teman-temannya.

d. Implementasi Sentra

Implementasi model pembelajaran kooperatif berbasis sentra untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di PAUD Terpadu An Nismah dimulai dari menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pengembangannya didasarkan pada Kurikulum PAUD 2013, dan dikembangkan dengan muatan lokal yang menjadi nilai lebih dari PAUD Terpadu An Nismah, seperti nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal setempat, sehingga menjadi dokumen Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dikelompokkan sesuai dengan kelompok usia anak.

Dokumen STTPA yang sudah jadi sesuai dengan kelompok usia anak, diturunkan menjadi dokumen program semester. Pada saat pembuatan dokumen program semester ini ditetapkan sentra yang akan dikembangkan. Pembukaan sentra didasarkan pada kebutuhan anak dan kemampuan serta kapasitas guru. PAUD Terpadu An Nismah membuka 7 sentra di dalam kegiatan pembelajarannya. Ketujuh sentra tersebut antara lain adalah; sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra main peran, sentra sains, dan sentra imtaq, serta sentra *cooking class*.

Selanjutnya program semester dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan yang di dalamnya tertulis sentra yang akan dibuka pada setiap minggunya, dan program mingguan ini dikembangkan serta dijabarkan pada rencana kegiatan harian. Di dalam rencana kegiatan harian, terdapat gambaran dari sentra-sentra yang dibuka. Di mana di setiap kegiatannya terdapat minimal empat ragam main yang harus disediakan oleh guru.

C. Simpulan

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang cocok diimplementasikan di PAUD. Model pembelajaran ini berpusat pada anak, sehingga anak mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi pada pusat kegiatan main yang diselenggarakan, dengan mengutamakan cara kerja kooperatif. Di mana pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan kolaborasi, sehingga kerjasama dapat terbentuk di antara anak-anak sejak dini. Sedangkan sentra memberikan ruang main yang memudahkan rasa ingin tahu anak, dan bekerjasama dalam tim untuk menggali pengetahuan baru dengan guru sebagai fasilitatornya, sehingga anak berperan aktif dalam setiap kegiatan.

Kompetensi guru berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Idealnya menjadi guru harus berbekal pada 4 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Di

lembaga PAUD perlu untuk \ dilakukan upaya-upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kompetensi-kompetensi tersebut dapat tercapai yaitu melalui kegiatan magang, workshop, pelatihan, dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya.

Implementasi pembelajaran kooperatif berbasis sentra dapat dimulai dari membuat Standar Pencapaian Perkembangan Anak berdasar kelompok usia beserta pengembangannya, yang selanjutnya dituangkan ke dalam program semester, diturunkan pada program pembelajaran mingguan, yang dijabarkan pada program rencana kegiatan harian. Sentra-sentra yang dapat dibuka antarlain, yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra sains, sentra balok, sentra main peran dan sentra imtaq serta sentra *cooking class*. Ketujuh sentra yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan kerjasama antar anak yang merupakan ciri pembelajaran kooperatif, dan dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak yang meliputi 3 aspek perkembangan, yaitu aspek kesadaran diri, aspek tanggung jawab diri dan orang lain, dan aspek prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Nasih Ulwan. (1999). *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj., Jakarta: Pustaka Amani.
- Adi Gunawan. (2003). *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara.
- Agus Suprijono. (2012). *cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Yusuf. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*, Yogyakarta : Intan Media.
- Binti Maunah. (2009) *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Chairul Anwar. (2017). *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- _____, *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*.
- Dewi Salma Prawiladilaga. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Diane E. Papalia. (2008). *Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*, terj., Jakarta: Kencana.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. (2016). *Data Angka Partisipasi Kasar PAUD Kabupaten Pati*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.
- Dokumen Hasil survei kepuasan pelanggan Bulan April 2017, PAUD Terpadu An Nismah.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak "terj."* Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eral Babbie. (2002). *The Basic of Social Research*, Belmont, CA: Wadsworth & Thomson.
- George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Gertner, J., *The Idea Factory: Bell Labs and the golden age of American Innovation*. New York, NY: Teachers College Press.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hertz-Lazarowitz R., & Fuchs I. (1987). *Cooperative Learning in the classroom* (in Hebrew). Haifa: Ach.
- Imam Mahalli, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045* dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. III.
- Isjoni, *Cooperative learning*, Bandung: Alfabeta 2011.

- Jhon W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak* "terj." Mila Rachmawati, Anna Kuswanti, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iva Noorlaila. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kemendikbud. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- _____, *Penanaman Sikap PAUD*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- _____, *Lampiran Kurikulum PAUD 2013*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Laverne Warner, Sharon Anne Lynch. (2015). *Mengelola Kelas Pra Sekolah*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lexy J. Moeloeng. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lincoln & E. G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*, California: Sage Publication Inc.
- Melvin L. Silberman. (2001). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli, et. al.: Barmawy Munthe, et. al. (ed.), Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Montolalu, dkk. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Saekhan Muchith. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group.
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard Dunne & Ted Wragg. (1996). *Pembelajaran Efektif*, terj. Anwar Jasin, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rini Dwi Susanti. (2012). *Esai-esai Pendidikan Islam: Pengembangan Interaksi dengan Lingkungan dan Potensi Anak*, Yogyakarta: Idea Press.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shlomo Sharan. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*, Yogyakarta: Familia.
- Slamet Suyanto (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Nasution. (2001). *Azas-azaz Kurikulum*, Bandung: Jemmars.
- Timothy D. Walker. (2017). *Teach Like Finland*, Jakarta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Putra Utama.